

MODEL EVALUASI KINERJA TAMATAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BALAI DIKLAT PERTANIAN DIY

Suardie

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Yogyakarta
suardie_upnvyk@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menguji model evaluasi kinerja tamatan pelatihan, 2) mengevaluasi dampak pelatihan terhadap jenis pekerjaan dan kinerja usaha, 3) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha. Penelitian evaluatif ini menggunakan model Kirkpatrick. Populasi tamatan diklat 391 orang menggunakan tabel Issac & Michael, ukuran sampel penelitian sebanyak 242 responden. Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dengan pendekatan *restropective*. Model diuji dengan data primer, dikumpulkan melalui angket berbentuk *semantic differential*, dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling*. Hasil penelitian: 1) model yang terdiri atas faktor *individual* dan faktor *environment*, terbukti sebagai model yang sesuai, cocok untuk mengevaluasi kinerja usaha, 2) dampak pelatihan menunjukkan setelah pelatihan pekerjaan pada tanaman pangan menurun, sebaliknya pekerjaan pengolahan hasil pertanian, jasa perdagangan dan nonpertanian meningkat, dampak perspektif psikososial menunjukkan bahwa kepuasan usaha mempunyai bobot yang paling kuat, diikuti penerimaan, tingkat keuntungan, kemandirian usaha, dan kegiatan membelajarkan orang lain, 3) kemampuan dan motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

Kata kunci: *wirausaha, lingkungan dan kinerja usaha*

**EVALUATION MODELS OF BUSINESS PERFORMANCE
FOR THE ALUMNAE OF ENTREPRENEURSHIP TRAINING
OF BALAI DIKLAT PERTANIAN DIY**

Suwardie

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Yogyakarta
suwardie_upmyk@yahoo.com

Abstract

The research is aimed to: 1) examine evaluation models of business performance for the alumnae of entrepreneurship training, 2) evaluate outcomes of the training alumnae, and 3) the significant influence of the variable on business performance of the alumnae training. This evaluation research applied Kirkpatrick model. The population of training alumnae are 391 people and the size of sample based on Issac & Michael theory comprising 242 respondents that were selected using random sampling. This research used the design ex-post facto. Data were collected through retrospective approach. This research used the primary data to evaluate the job behavior level and the business performance. The data were collected employing semantic differential scale questionnaires and were analyzed by using SEM. The result shows that 1) the evaluation model is appropriate and suitable for evaluating the business performance, 2) the entrepreneurship training decreases the number of planting of foods, while the number of work of processing agricultural product, commerce service, and non farm increase. The outcomes of business performance in psychosocial perspective shows that job satisfaction is in high level, and following return, profit level, independence, and other learning activities the lowest, 3) the business performance is influenced significantly by entrepreneurial ability and business motivation.

Key words: *entrepreneur, environment, and business performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Menurut BPS (2000), angkatan kerja Indonesia 69,06% tinggal dan bekerja di pedesaan, jumlahnya bertambah banyak dan menggantungkan penghidupan di sektor pertanian. Dilain pihak luas lahan pertanian berkurang karena alih fungsi, akibatnya kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja menurun, sehingga peluang kerja menjadi masalah serius pada masa mendatang. Oleh karena itu, pemberdayaan tenaga kerja di pedesaan perlu dilakukan, agar mereka menjadi pelaku sistem agribisnis sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan.

Menurut Suryana (2001), Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia tidak terlepas dari berbagai kendala; keterbatasan modal, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, kesulitan pemasaran, dan lemahnya kualitas SDM dalam bidang *entrepreneurship*. Temuan penelitian McClelland (1995), Watson & Jurie (2002), dan Shun Ching Horng (1998) menunjukkan bahwa kegagalan UKM disebabkan karena kelemahan SDM dalam bidang *entrepreneurship*.

Di Indonesia program pemberdayaan SDM telah banyak dilakukan oleh banyak instansi, misal Depnaker, Deperindag, Depsos, Deptan, dll. Namun kenyataan menunjukkan bahwa evaluasi yang banyak dilakukan hanya evaluasi reaksi peserta dan evaluasi hasil belajar setelah pelatihan selesai, tidak dilanjutkan evaluasi setelah memasuki dunia kerja. Pengertian evaluasi tidak berakhir pada pengukuran hasil belajar sesaat setelah diklat selesai, namun sampai pada evaluasi dampak diklat terhadap pekerjaan dan kinerja usaha. Oleh karena itu, fokus penelitian adalah evaluasi dampak pelatihan terhadap perilaku dalam pekerjaan dan kinerja usaha tamatan pelatihan setelah memasuki dunia usaha.

Pada dasarnya terdapat asumsi bahwa pendidikan dan pelatihan dapat mempengaruhi kinerja. Namun, pengaruh diklat terhadap kinerja sebetulnya tidak langsung, karena kinerja merupakan fungsi kemampuan dan motivasi. Menurut McClelland (1995), pelatihan kewirausahaan merupakan landasan untuk menumbuhkembangkan watak kepribadian

wirausaha, meningkatkan kemampuan, dan motivasi berusaha. Dengan demikian, kinerja dipengaruhi langsung oleh kemampuan dan motivasi berusaha, serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh kepribadian wirausaha.

Menurut Veitzal Rivai (2005) evaluasi kinerja tradisional pada umumnya hanya dikaitkan dengan faktor personal, namun kenyataannya kinerja sering diakibatkan oleh faktor-faktor lain di luar personal, antara lain faktor lingkungan sosial, lingkungan usaha, dan lingkungan makro. Dengan demikian, model evaluasi kinerja melibatkan faktor *individual* (kepribadian wirausaha, kemampuan wirausaha, motivasi berusaha) dan faktor *environment* (lingkungan sosial, lingkungan usaha, dan lingkungan makro).

Menurut Sudjana (1998) lingkungan sosial terdiri atas dorongan orang tua, bantuan saudara/kakak, teman-relasi, dan pengalaman bisnis sebelumnya. Menurut Suryana (2001) lingkungan usaha terdiri atas pemasok bahan baku, pelanggan, pesaing, dan sumberdaya yang tersedia, sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan umum yang memiliki ruang lingkup luas, pada dasarnya terlepas dari operasi usaha, variasinya kecil dan memiliki sedikit implikasi langsung bagi usaha di pedesaan, diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial-politik, hukum, dan teknologi.

Berdasarkan keterangan di atas, rumusan masalah penelitian adalah: (a) apakah model evaluasi kinerja usaha yang melibatkan faktor *individual* dan faktor *environment* merupakan model yang sesuai, cocok untuk mengevaluasi kinerja usaha, (b) seberapa jauh faktor *individual* dan faktor *environment* berpengaruh terhadap kinerja usaha. Dengan demikian tujuan penelitian adalah: (1) untuk menguji model evaluasi kinerja tamatan pelatihan, (2) mengevaluasi dampak pelatihan terhadap jenis pekerjaan, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja tamatan pelatihan.

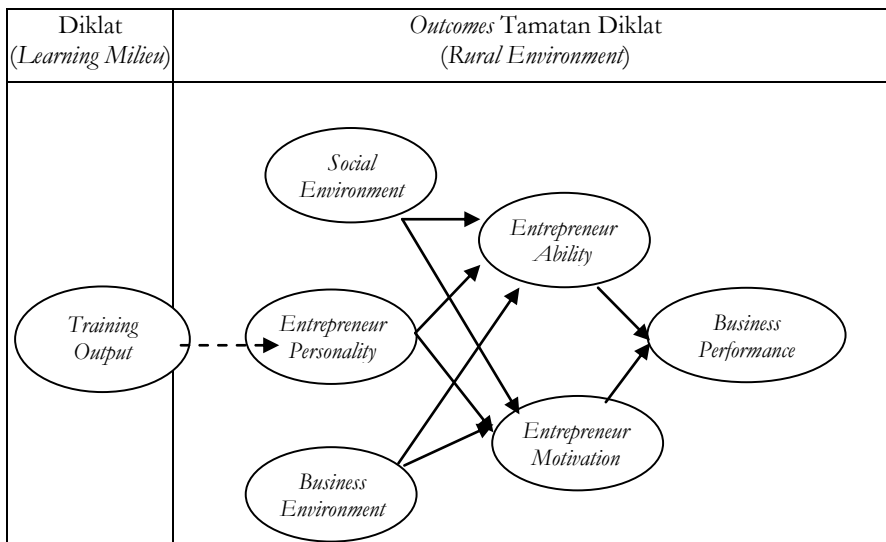
Kerangka Teoretis

Menurut Kewitt & Lawton (1994) dan Veitzal Rivai (2005) penilaian kinerja bersifat multidimensional, penilaian kinerja tidak cukup dilakukan

hanya dengan kriteria finansial (penerimaan dan keuntungan). Penilaian kinerja hanya dengan menekankan aspek keuangan punya kelemahan, tidak mampu mengevaluasi kinerja yang tidak nampak dan kinerja intelektual. Penilaian kinerja dari sudut pandang psikososial mengacu pada penilaian kinerja sebagai hasil dari suatu proses komunikasi lingkungan, dengan kriteria: kepuasan usaha, kemandirian, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Menurut Hersey & Blanchard (1993), kinerja merupakan fungsi dari kemampuan dan motivasi. Penelitian Grebel (2003) dan Sala (2002) menunjukkan bahwa kinerja secara tidak langsung tergantung pada *entrepreneurial behavior* dan *environment condition*. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh kepribadian wirausaha dan lingkungan yang mendukung, sehingga perilaku dalam bekerja merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Penelitian Shun Ching Horng (1998) di Taiwan menunjukkan bahwa pelatihan *entrepreneurship* dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi berusaha, yang mempunyai peranan bagi keberhasilan kinerja perusahaan, semakin tinggi kemampuan *entrepreneurship*, semakin tinggi kinerja perusahaan. Temuan penelitian McClelland (1995) di Amerika bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh kepribadian wirausaha, kemampuan wirausaha dan motivasi berprestasi. Penelitian Shawnee (1995) di Columbia menyimpulkan bahwa kemampuan wirausaha mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Appiah (1999) dan Lukas (2001), menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja. Penelitian Peter (1995) di Singapura mengindikasikan bahwa kemampuan, motivasi dan lingkungan usaha merupakan sentral yang menentukan keberhasilan kinerja usaha.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan, motivasi, kepribadian dan lingkungan usaha. Dengan demikian, kinerja usaha dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan dan motivasi berusaha dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh kepribadian, lingkungan sosial, dan lingkungan usaha (Gambar 1).



Gambar 1. Model Hipotetis Evaluasi Kinerja Usaha Tamatan Diklat di Pedesaan

Keterangan:

- > Tidak diteliti
- > Diteliti

Model Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei, jenis penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil suatu kebijakan, program, proyek atau aktifitas tertentu. Tujuan spesifik penelitian evaluasi adalah menyediakan informasi untuk membuat keputusan suatu kebijakan, program, proyek atau aktifitas, baik untuk kepentingan perbaikan, sustainabilitas (keberlanjutan), terminasi (penghentian) maupun untuk akuntabilitas publik.

Penelitian menggunakan desain *ex post facto*. Pengumpulan data dengan pendekatan *retrospective*, memfokuskan pada apa yang telah terjadi pada subjek, hubungan kausal antar variabel tidak dimanipulasi. Penelitian

ini menggunakan data primer untuk mengevaluasi *on the job behavior level* dan *result level*, dengan angket pengukuran *semantic differential scale*, berskala 1-10. Populasi tamatan pelatihan Balai Diklat Pertanian DIY sebanyak 391 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Penentuan jumlah sampel mendasarkan atas tabel Issac & Michel (1982), diperoleh 242 sampel. Untuk menentukan apakah model fit dengan data empiris, serta untuk menguji hubungan variabel yang dihipotesiskan menggunakan *Structural Equation Modeling*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Kesesuaian Model

Pengujian model menggunakan *Structural Equation Modeling* (Gambar 2), menghasilkan χ^2 (334,97) dan p (0,18812) $>$ 0,05, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kovarian matriks model dengan kovarian matriks data, atau dengan kata lain data empiris yang diperoleh sesuai dengan model yang dibangun berdasarkan persamaan struktural, sedangkan indeks kesesuaian lainnya menunjukkan sebagai indikator model yang baik, ditunjukkan pada Tabel 1.

Dengan demikian model evaluasi kinerja usaha yang terdiri atas konstruk (variabel laten) kepribadian wirausaha, kemampuan wirausaha, motivasi berusaha, lingkungan sosial, dan konstruk lingkungan usaha sesuai, cocok dengan data empiris, sehingga setiap hipotesis yang menunjukkan pengaruh suatu variabel laten (konstruk) terhadap variabel laten (konstruk) lainnya dapat diuji.

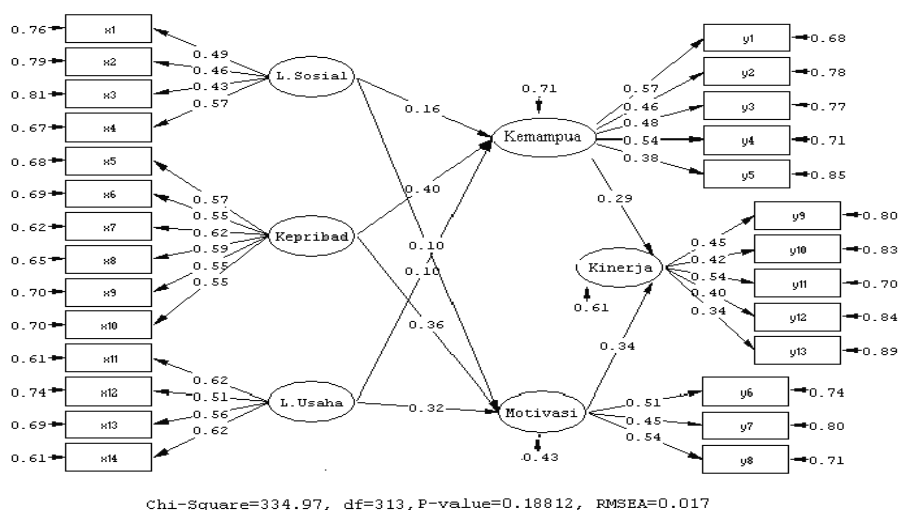
Tabel 1. Hasil *Goodness of Fit*

No	Index	Cut of Value	Hasil	Keterangan
1	Prob X ²	≥ 0,05	0,188	Baik
2	CFI	≥ 0,95 atau besar (mendekati 1)	0,95	Sangat Baik
3	GFI	≥ 0,90 atau besar (mendekati 1)	0,91	Sangat Baik
4	AGFI	≥ 0,90 atau besar (mendekati 1)	0,89	Moderat
5	RMSEA	≤ 0,05 (kecil)	0,017	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, uji indeks kesesuaian model menghasilkan CFI ($0,95 \geq 0,95$), GFI ($0,91 \geq 0,90$), RMSEA ($0,017 > 0,05$). Dengan demikian, model termasuk sebagai model yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan *Structural Equation Modeling* menghasilkan estimasi parameter hubungan kausalis variabel lingkungan sosial, kepribadian wirausaha, lingkungan usaha, kemampuan wirausaha, motivasi berusaha, dan kinerja usaha, terlihat pada Gambar 2. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat ditampilkan persamaan struktural dan hasil uji signifikansi, ditunjukkan pada Tabel 2.



Gambar 2. Hubungan Kausalis Variabel Penelitian

Keterangan:

Indikator Variabel Lingkungan Sosial:

- X1 = dorongan orang tua
- X2 = bantuan keluarga
- X3 = teman dan relasi usaha
- X4 = pengalaman bisnis sebelumnya

Indikator Variabel Kepribadian Wirausaha:

- X5 = percaya diri
- X6 = berorientasi pada tugas dan hasil
- X7 = keberanian mengambil risiko
- X8 = mempunyai sifat-sifat kepemimpinan
- X9 = orisinalitas
- X10 = orientasi ke masa depan

Indikator Variabel Lingkungan Usaha:

- X11 = pelanggan
- X12 = pemasok bahan baku
- X13 = pesaing
- X14 = sumberdaya yang tersedia

Indikator Variabel Kemampuan Wirausaha:

- Y1 = kemampuan teknik
- Y2 = kemampuan pemasaran
- Y3 = kemampuan finansial
- Y4 = kemampuan hubungan
- Y5 = kemampuan manajerial

Indikator Variabel Motivasi Berusaha:

- Y6 = motivasi berprestasi
- Y7 = motivasi afiliasi
- Y8 = motivasi berkuasa

Indikator Variabel Kinerja Usaha:

- Y9 = penerimaan
- Y10 = keuntungan
- Y11 = kepuasan usaha
- Y12 = kemandirian usaha
- Y13 = kegiatan membelajarkan orang lain

Tabel 2. Persamaan Struktural dan Hasil Uji Signifikansi

Fungsi	Eksogen	γ	β	T hit	Ket
Kemampuan = f (Lingkungan-Sosial, Kepribadian Wirausaha , Lingkungan Usaha) $\eta_1 = 0.16\xi_2 + 0.40\xi_1 + 0.10\xi_3$	Lingkungan Sosial	0,16		1,38	Non Sig
	Kepribadian Wirausaha	0,40		3,60	Sig
	Lingkungan Usaha	0,10		0,85	Non Sig
Motivasi = f (Lingkungan Sosial, Kepribadian Wirausaha, Lingkungan Usaha) $\eta_2 = 0.10\xi_2 + 0.36\xi_1 + 0.32\xi_3$	Lingkungan Sosial	0,10		0,67	Non Sig
	Kepribadian Wirausaha	0,36		2,31	Sig
	Lingkungan Usaha	0,32		2,45	Sig
Kinerja = f (Kemampuan Wirausaha, Motivasi) $\eta_3 = 0.29\eta_1 + 0.34\eta_2$	Kemampuan Wirausaha		0,29	2,13	Sig
	Motivasi Usaha		0,34	2,42	Sig

Berdasarkan Tabel 2 terlihat beberapa variabel mempunyai $t_{hit} > t_{tab} (1,96)$, dengan demikian maka:

- a. Kemampuan wirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh kepribadian wirausaha, tetapi tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan usaha.
- b. Motivasi berusaha dipengaruhi secara signifikan oleh kepribadian wirausaha dan lingkungan usaha, tetapi tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial.
- c. Kinerja usaha dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan wirausaha dan motivasi berusaha.

Dampak Pelatihan Terhadap Jenis Pekerjaan

Tamatan diklat memiliki cara pandang baru dalam melihat potensi peluang usaha, terbukti dari jenis pekerjaan yang berbeda dibandingkan sebelum diklat (Tabel 3).

Tabel 3. Sebaran Jenis Pekerjaan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

Sebelum Diklat Sesudah Diklat	Frekuensi dan Jenis Pekerjaan				
	Petani	Pengolah Hasil Pertanian	Jasa perdagangan	Non Pertanian	Total
Petani	30	2	26	4	62
	12,4%	0,8%	10,7%	1,7%	25,6%
Pengolahan Hasil Pertanian	18	1	17	1	37
	7,4%	0,4%	7,0%	0,4%	15,3%
Jasa Perdagangan	39	22	59	4	124
	16,1%	9,1%	24,4%	1,7%	51,2%
Non Pertanian	0	9	9	1	19
	0%	3,7%	3,7%	0,4%	7,9%
Total	87	34	111	10	242
	36,0%	14,0%	45,9%	4,1%	(100%)

Tabel 3 terlihat bahwa sebelum pelatihan 87 orang (36%) sebagai petani tanaman pangan, setelah tamat pelatihan menurun menjadi 62 orang (25,6%), jumlah pengolah hasil pertanian semula 34 orang (14%) naik menjadi 37 orang (15,3%), jasa perdagangan sebelum pelatihan 111 orang (45,9%) meningkat menjadi 124 orang (51,2%), sedangkan usaha non pertanian sebelum pelatihan 10 orang (4,1%) naik menjadi 19 orang (7,9%). Berdasarkan uji perbedaan jenis pekerjaan sebelum mengikuti diklat dikaitkan dengan jenis pekerjaan setelah diklat, menghasilkan $\chi^2 = 38,226$ (df 9 : 5%), dengan $p = 0,00 < 0,05$, sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian, pelatihan mempunyai dampak setelah tamat pelatihan pekerjaan peserta berbeda dengan sebelum mengikuti pelatihan.

Evaluasi Kinerja Tamatan Pelatihan

Kinerja usaha tamatan pelatihan dievaluasi berdasarkan indikator dapat terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Faktor-faktor Kinerja Usaha

Faktor	Interval	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Penerimaan	1.00 – 3.25	Sangat Rendah	0	0
	3.26 – 5.50	Rendah	0	0
	5.51 – 7.75	Tinggi	18	7,4
	7.76 – 10.00	Sangat Tinggi	224	92,6
Jumlah			242	100,0
Keuntungan	1.00 – 3.25	Sangat Rendah	0	0
	3.26 – 5.50	Rendah	0	0
	5.51 – 7.75	Tinggi	24	9,9
	7.76 – 10.00	Sangat Tinggi	218	90,1
Jumlah			242	100,0
Kepuasan Usaha	1.00 – 3.25	Sangat Rendah	0	0
	3.26 – 5.50	Rendah	0	0
	5.51 – 7.75	Tinggi	15	6,2
	7.76 – 10.00	Sangat Tinggi	227	93,8
Jumlah			242	100,0
Kemandirian Usaha	1.00 – 3.25	Sangat Rendah	0	0
	3.26 – 5.50	Rendah	0	0
	5.51 – 7.75	Tinggi	11	4,5
	7.76 – 10.00	Sangat Tinggi	231	95,5
Jumlah			242	100,0
Membelajarkan Orang Lain	1.00 – 3.25	Sangat Rendah	0	0
	3.26 – 5.50	Rendah	0	0
	5.51 – 7.75	Tinggi	21	8,7
	7.76 – 10.00	Sangat Tinggi	221	91,3
Jumlah			242	100,0

Berdasarkan Tabel 4 hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih 90% responden menyatakan sangat tinggi pada semua faktor, hal ini mempunyai makna bahwa tamatan diklat mempunyai kinerja yang sangat tinggi. Kinerja paling tinggi pada faktor kemandirian usaha, mencapai 231 orang (95,5%), diikuti kepuasan usaha mencapai 227 orang (93,8%), penerimaan 224 orang

(92,6%), membelajarkan orang lain 221 orang (91,3%), dan terendah pada faktor keuntungan mencapai 218 orang (90,1%).

Simpulan dan Saran

1. Model evaluasi kinerja usaha terdiri atas faktor *individual* dan faktor *environment* merupakan model yang sesuai untuk mengevaluasi kinerja usaha secara empiris.
2. Dampak pelatihan menunjukkan bahwa jumlah petani tanaman pangan menurun, sebaliknya jumlah pengolah hasil pertanian, jasa perdagangan dan usaha nonpertanian meningkat. Dampak pelatihan dari sudut pandang psikososial menunjukkan bahwa kepuasan usaha mempunyai bobot paling kuat, diikuti penerimaan, tingkat keuntungan, kemandirian usaha, dan terlemah adalah keikutsertaan membelajarkan orang lain.
3. Kinerja usaha dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi berusaha, sedangkan kemampuan wirausaha dipengaruhi oleh kepribadian wirausaha, dan motivasi berusaha dipengaruhi oleh kepribadian wirausaha dan lingkungan usaha.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka program diklat perlu dilanjutkan dan dikembangkan dengan modifikasi sebagai berikut.

1. Kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan kemampuan wirausaha dan motivasi berusaha di luar tanaman pangan, khususnya pengolahan hasil pertanian, jasa perdagangan, dan usaha nonpertanian.
2. Balai diklat dapat mengoptimalkan kinerja melalui penempatan (*reforcement*) terhadap kepribadian wirausaha.
3. Balai Diklat dapat meningkatkan motivasi berusaha, dengan menjalin sinergi/kerjasama dengan lingkungan usaha.

Dengan modifikasi program diklat tersebut, diharapkan masyarakat pedesaan dapat memanfaatkan tenaga kerja sepanjang tahun untuk mengurangi pengangguran dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian diklat akan menjadi solusi untuk mengatasi pertambahan angkatan kerja di pedesaan.

Daftar Pustaka

- Appiah, A. K. (1999). The impact of economics reform on business performance: A study of foreign and domestic firm in Ghana. *International Business Review*, 8, 464-468
- Badan Pusat Statistik (2000). *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*. Jakarta: Badan Pusat statistik
- Grebel, T., Pyca, A. & Hanush, H. (2003). An evaluationry tyo the theory of entrepreneurship. *Industrial and Innovation Journal*, 10,4, 495-514
- Hersey, P. & Blanchard, K. H.(1993). *Management of organizational behavior: Utilizing byman resources*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Issac. S. & Michael, W. B. (1982). *Handbook in research and evaluation* (2nd ed.) San Diego, California: Edits Publiehers.
- Kewitt, M. D. & Lawton, A.(1994). *Public sector management: Theory critique and controversial* (9th ed.), Prentice Hall International.
- Lukas, A.,Justin T. & Tomas, M.H. (2001). Strategic fit in transition economic, the case of China's electronic industry. *Journal of Management*, 27, 401- 429.
- McClelland, D.C. (1995). *Business leadership training program*. Boston: Massachusset
- Peter, T. (1995). Business environment, operation strategy, and performance: An empirical study of Singapore Manufactures. *Journal of Operation Managements*, 19, 99 - 115.
- Sala, S. (2002). Improve performance. *Credit Union Management*, 26, 11, 32-35. Diambil pada tanggal 29 Desember 2003 dari <http://www.emeraldinsight.com/0309-0590.htm>
- Shawnee, K. (1995). Production competence and business strategy: Do the affect business performance? *Journal of Operations and Management*, 24, 2, 435 - 455.

- Shun Ching Horng (1998). Market orientation of small and medium sized firm in Taiwan. *Journal of Small Business Management*, 36, 79 - 85.
- Sudjana, H. D. (1998). *Pendidikan luar sekolah*. Bandung: Nusantra Press.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan (edisi pertama)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Veitzal, Rifai (2005). *Performance appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Watson, M.L. & Jurie, J. Van Vuuren (2002). Entrepreneurship training for emerging small medium enterprises in South Africa, *Journal of management*, 40, 154 - 161.